

The Implementation Of Islamic Religious Education (PAI) Learning Using The Contextual Teaching And Learning (CTL) Model In Increasing The Learning Activeness Of Class X.7 Students At SMA Negeri 1 Pasaman

Nihdawati¹, Soibatul Aslamiah¹

¹ Institut Agama Islam Yaptip Chadijah Ismail Pasaman Barat, Indonesia
Email: nihdawati@gmail.com, aslamiahs114@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini berawal dari masih rendahnya keaktifan dan hasil belajar PAI siswa kelas X.7 SMA Negeri 1 Pasaman. Berdasarkan observasi awal, dari 35 siswa hanya 15 siswa (45%) yang mencapai KKM 75, sedangkan 55% belum mencapai KKM. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pengetahuan, memberikan kesempatan menemukan hal baru, kurang memberikan pertanyaan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, kurang membimbing kelompok belajar, dan kurang memberikan contoh atau pemodelan. Dari sisi siswa, sebagian siswa cenderung menghafal materi dan hanya beberapa siswa yang aktif menyampaikan pendapat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran, serta mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan model CTL pada siswa kelas X.7 SMA Negeri 1 Pasaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pasaman, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas X.7. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan sumber data yang terdiri dari kepala sekolah, guru PAI, dan siswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama persiapan pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menyiapkan RPP, tujuan pembelajaran dan sarana prasarana. Kedua pelaksanaan pembelajaran dengan adanya pemberian motivasi, appersepsi, mekanisme pembelajaran, tujuan pembelajaran, penyampaian

Kata Kunci:
*Pelaksanaan
Pembelajaran, Model
CTL, Keaktifan
Siswa.*

Received:
15-04-2026
Revised:
12-05-2026
Accepted:
15-05-2026

materi, konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian autentik. Ketiga evaluasi pembelajaran yaitu pemahaman dan keaktifan siswa, kemampuan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata dan sikap serta keterampilan siswa. Keempat faktor pendukung adalah keaktifan dan motivasi peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, lingkungan sekolah yang kondusif, serta dukungan dari pihak sekolah sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, perbedaan karakteristik dan kemampuan peserta didik, serta keterbatasan sarana dan media pembelajaran.

Pendahuluan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada kemampuan peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. (S. Sriwardona et al., 2025) (Sriwardona, 2019) Karena itu, guru perlu memilih model pembelajaran (Sari et al., 2025) (Kurnia & Sriwardona, 2025) (Azzahra et al., 2025b) yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan menghubungkan materi dengan pengalaman nyata. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan model yang membantu siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata dan mendorong mereka menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Sastradiharja et al., 2020).

Secara filosofis, CTL berakar pada konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Pembelajaran tidak hanya menekankan hafalan, tetapi memberi kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman yang mereka alami (Pratesta et al., 2023). Daud (2024) menjelaskan bahwa CTL menekankan keterlibatan siswa secara aktif untuk menemukan materi dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada pembelajaran PAI kelas X.7 SMA Negeri 1 Pasaman. Berdasarkan observasi awal, rendahnya nilai dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari 35 siswa hanya 15 siswa (45%) yang mencapai KKM 75, sedangkan 55% belum mencapai KKM. Ada beberapa penyebab dari rendahnya nilai dan keaktifan siswa diantaranya adalah guru masih kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pengetahuan, menemukan hal baru, bertanya, bekerja dalam kelompok, memperoleh contoh atau pemodelan, dan melakukan refleksi. Sementara itu, sebagian siswa cenderung hanya sekedar menghafal materi dan ada juga beberapa siswa yang aktif menyampaikan pendapat serta berani untuk bertanya dari materi pembelajaran yang kurang dipahaminya. Dari sinilah menunjukkan bahwa siswa kelas X.7 di SMA Negeri 1 Pasaman belum sepenuhnya dapat menguasai dan memahami materi pembelajaran

PAI seutuhnya. Kondisi ini menunjukkan perlunya pelaksanaan pembelajaran yang lebih kontekstual dan memberikan ruang lebih luas bagi keterlibatan siswa.

Pencapaian yang kurang maksimal ini diakibatkan oleh beberapa aspek yaitu di mulai dari aspek guru pembelajarannya yaitu guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pengetahuannya (kontruksivisme), guru kurang menunjukkan media pembelajaran kepada siswa dan memberikan siswa kesempatan untuk menemukan hal baru (menemukan), guru kurang memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa (bertanya), guru kurang membentuk dan membimbing siswa dalam kelompok belajar (masyarakat belajar), guru kurang memberikan contoh atau pemodelan kepada siswa supaya diikuti oleh siswa (pemodelan) dan guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi tentang apa yang siswa pelajari di akhir proses pembelajaran (refleksi). aspek siswa: siswa cenderung menghafal, hanya beberapa siswa yang menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran (Dulyapit & Nurmala, 2025).

Pelaksanaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Pasaman memiliki berbagai fungsi penting. Model ini membantu siswa mengaitkan materi ajaran Islam dengan kehidupan nyata, mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar, serta menanamkan nilai dan karakter Islami secara lebih aplikatif. Selain itu, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) juga meningkatkan kemandirian dan kemampuan berpikir kritis siswa, membangkitkan motivasi belajar, serta membentuk keterampilan sosial dan kerjasama. Dengan demikian, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih bermakna, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan kehidupan sehari-hari siswa (Azzahra et al., 2025a).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas X.7 SMA Negeri 1 Pasaman. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui persiapan pembelajaran PAI dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), pelaksanaan pembelajaran PAI dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), evaluasi terhadap pembelajaran PAI dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), serta faktor pendukung dan penghambat penerapan CTL. Keempat aspek tersebut sekaligus menjadi batasan dalam penelitian ini.

Kajian Kepustakaan

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses penerapan atau pengimplementasian rencana pembelajaran yang telah disusun oleh guru ke dalam kegiatan belajar mengajar di kelas (Widiyanto & Wahyuni, 2020). Pada tahap ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai tujuan, materi, metode, media, dan strategi yang telah dipersiapkan, serta mengarahkan siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL),

pelaksanaan pembelajaran menekankan keterlibatan aktif siswa dalam memahami materi dengan menghubungkannya dengan kehidupan nyata.

Menurut Oemar Humalik pelaksanaan pembelajaran adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar (Jauhari, 2021).

Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk menemukan dan memahami materi melalui pengalaman, kegiatan bertanya, diskusi, kerja sama, pengamatan, serta pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sesuai dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu memberikan motivasi, appersepsi, mekanisme pembelajaran, tujuan pembelajaran, penyampaian materi, konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian autentik (Panjaitan & Hafizzah, 2025).

Pelaksanaan pembelajaran PAI merupakan proses interaksi edukatif antara guru siswa dalam rangka menanamkan nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, yang dilaksanakan melalui kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan penutup untuk mencapai tujuan pembelajaran agar siswa mengetahui, ada kemauan dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa (Aryati, 2023). Dalam penelitian ini, pelaksanaan pembelajaran PAI dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siswa tidak hanya sekedar menghafal dan mengetahui materi, akan tetapi supaya siswa mampu menerapkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan guru pun tidak hanya sekedar menyampaikan materi, akan tetapi memberikan contoh yang ada dalam pengalaman siswa sesuai dengan materi pembelajaran PAI, dengan tujuan agar siswa mudah memahami pembelajaran dan supaya tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

2. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan model pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan dengan kehidupan nyata bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran itu terasa manfaatnya, bukan cuma hanya sekedar hafalan (Ester et al., 2023). Dalam model ini pembelajaran yang menekankan proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk menemukan dan memahami materi melalui pengalaman, kegiatan bertanya, diskusi, kerja sama, pengamatan, serta pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa langkah-langkah dalam penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diantaranya memberikan motivasi, appersepsi, mekanisme pembelajaran, tujuan pembelajaran, penyampaian materi, konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian autentik, dengan

diterapkannya model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini siswa akan lebih mandiri dalam menyelesaikan suatu masalah dan pemikirannya pun akan semakin luas dan membuat dirinya semakin berani dalam mengemukakan pendapatnya di depan umum (Rahmawati et al., 2025).

Menurut Elaine B. Johnson model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah system belajar yang membantu guru mengaitkan materi dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa mengaitkan pengetahuan dengan penerapannya dalam kehidupan supaya materi tersebut dapat teramalkan dengan sebaik mungkin (Kurniasih, 2021).

Dalam model ini terdapat juga kelebihanannya yaitu pembelajaran menjadi lebih bermakna dalam kehidupan, pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa, dan melatih keterampilan berfikir kritis siswa. Dan kekurangannya yaitu membutuhkan waktu lama dalam proses pembelajaran, Pengelolaan kelas yang sulit, keterbatasan fasilitas serta kemampuan dan pemahaman siswa yang berbeda-beda.

Dari uraian diatas ada beberapa tujuan diterapkannya model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran yaitu meningkatkan keaktifan siswa, membangun pemahaman bermakna, mendorong siswa mengonstruksi pengetahuan sendiri, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam pemecahan masalah, menumbuhkan kemandirian dalam belajar serta mampu mengaitkan ilmu dengan amal atau kegiatan sehari-hari (Hestiana, 2026).

3. Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa merupakan situasi yang menggambarkan tingkat keterlibatan secara fisik, mental, dan emosional dalam PBM. Dalam model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), keaktifan siswa dapat dilihat dari partisipasi aktif dalam diskusi, eksplorasi materi, keterlibatan dalam tugas berbasis kontekstual, serta kecakapan dalam mengkoneksikan antara pelajaran dengan fenomena riil dalam kehidupan sehari-hari mereka (Musra, 2025). (Nasution et al., 2024)

Nana Sudjana menekankan bahwa keaktifan belajar adalah indikator keberhasilan proses pembelajaran. Siswa dikatakan aktif jika mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses mencari dan memberi informasi, interaksi, diskusi dan evaluasi diri. Dan menurut Dan Sardiman M.A. memandang keaktifan sebagai aktivitas jasmani maupun rohani. Beliau berpendapat bahwa dalam proses belajar, jiwa dan raga siswa harus bekerja sama agar terjadi perubahan tingkah laku yang optimal. Beliau juga sering mengaitkan keaktifan dengan dorongan (motivasi) internal siswa untuk belajar (ETI, 2026). Dan dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah keaktifan belajar merupakan keterlibatan aktif siswa secara fisik (jasmani) maupun mental (rohani) dalam proses pembelajaran. Belajar bukan sekadar menerima informasi secara pasif dari guru, melainkan sebuah proses berbuat dan berpikir yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan perubahan tingkah laku yang optimal (Iswandi, 2024).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan tersebut digunakan karena penelitian bertujuan memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas X.7 SMA Negeri 1 Pasaman. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pasaman, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru PAI, dan siswa (Hanafi, 2022).

Data penelitian terdiri dari data primer dan data skunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara. Sedangkan data skunder diperoleh dari dokumen dan dokumentasi pada kegiatan pembelajaran PAI dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Observasi digunakan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran dan keaktifan siswa, wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari kepala sekolah, guru PAI, dan siswa, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa perangkat pembelajaran dan bukti kegiatan pembelajaran. Data-data tersebut dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Pratama, 2025).

Data dianalisis melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih dapat dipercaya (S. Sriwardona, 2023).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pasaman, diperoleh temuan mengenai persiapan pembelajaran PAI dengan model CTL, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan faktor pendukung serta faktor penghambat yang memengaruhi pelaksanaannya.

1. Persiapan Pembelajaran PAI dengan model CTL di SMA Negeri 1 Pasaman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan pembelajaran PAI dengan model CTL di kelas X.7 dilakukan melalui penyusunan perangkat pembelajaran, penentuan tujuan pembelajaran, penyiapan materi, metode, media, serta sarana dan prasarana yang diperlukan. Guru juga merancang kegiatan yang memungkinkan materi PAI dikaitkan dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari siswa. Persiapan tersebut menjadi pedoman agar kegiatan pembelajaran berlangsung terarah dan memberikan ruang bagi keterlibatan siswa (Berliana, 2022).

Temuan tersebut sejalan dengan konsep CTL yang menempatkan pengalaman nyata sebagai bagian penting dalam pembelajaran. Persiapan yang memperhatikan tujuan, materi, media, dan konteks kehidupan siswa yang membantu guru mengembangkan kegiatan yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengalaman belajar yang bermakna.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dengan model CTL di SMA Negeri 1 Pasaman

Pelaksanaan pembelajaran PAI diawali dengan pemberian motivasi dan

apersepsi (S. Sriwardona, 2023). Guru mengingatkan materi sebelumnya, menghubungkan pengalaman siswa dengan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta menjelaskan mekanisme kegiatan. Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selanjutnya diterapkan komponen CTL berupa konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, dan pemodelan. Pada akhir pembelajaran, guru bersama siswa melakukan refleksi dan penilaian autentik (Nasution et al., 2024).

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa memperoleh kesempatan untuk bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, menyampaikan pendapat, bekerja sama, menemukan informasi, dan mengerjakan tugas. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan motivasi. Kegiatan tersebut menunjukkan adanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat (Wibowo & Salfadilah, 2025).

Temuan ini sejalan dengan Widyaswarani et al. (2024) yang membahas implementasi CTL untuk meningkatkan keaktifan siswa. Rahmi et al. juga menunjukkan bahwa model CTL dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, keterlibatan siswa tampak terutama melalui diskusi, tanya jawab, penyampaian pendapat, , kerja sama, dan kegiatan yang menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari.

3. Evaluasi Terhadap Pembelajaran PAI dengan model CTL di SMA Negeri 1 Pasaman

Evaluasi pembelajaran dalam penerapan CTL dilakukan secara menyeluruh (M. A. Sriwardona, 2022). Aspek yang diperhatikan meliputi pemahaman dan keaktifan siswa, kemampuan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, serta sikap dan keterampilan. Pemahaman terlihat dari kemampuan siswa menjelaskan kembali materi, menjawab pertanyaan, memberikan contoh, dan menghubungkan materi dengan pengalaman. Keaktifan terlihat dari keterlibatan dalam bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, bekerja sama, dan menyelesaikan tugas.

Kemampuan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata terlihat ketika siswa mampu memberikan contoh berdasarkan pengalaman dan kondisi lingkungan sekitar. Sementara itu, sikap dan keterampilan terlihat melalui kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, menghargai pendapat, diskusi, presentasi, dan penyelesaian tugas. Penilaian autentik dilakukan melalui pengamatan sikap, tugas, diskusi, presentasi, tanya jawab, dan praktik. Dengan demikian, evaluasi CTL tidak hanya melihat hasil tes, tetapi juga proses keterlibatan dan penerapan pengetahuan (Amelia et al., 2022).

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran PAI dengan Model CTL di SMA Negeri 1 Pasaman

Faktor pendukung internal meliputi keaktifan dan motivasi belajar siswa,

kemampuan awal dan pemahaman siswa, serta kesiapan siswa. Faktor pendukung meliputi ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan kepala sekolah dan pihak sekolah, lingkungan sekolah yang kondusif, serta dukungan orang tua dan masyarakat. Faktor-faktor tersebut membantu guru melaksanakan pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana dan media pembelajaran, keterbatasan waktu, perbedaan karakteristik dan kemampuan siswa, serta kurangnya rasa percaya diri sebagian siswa. Keterbatasan waktu dapat membuat guru harus membagi alokasi waktu antara kegiatan pendahuluan, inti, diskusi, refleksi, dan evaluasi (Lola & Ustman, 2025).

Perbedaan kemampuan dan rasa percaya diri juga menyebabkan tingkat keterlibatan siswa tidak sama (Wulandari et al., 2025). Guru berupaya mengatasi hambatan tersebut melalui pengelolaan waktu, penggunaan fasilitas yang tersedia, pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, serta pemberian motivasi dan arahan kepada siswa (Rahmadani & Sriwardona, 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan CTL membuat pembelajaran PAI lebih kontekstual karena siswa diberikan kesempatan untuk menghubungkan materi dengan pengalaman, berdiskusi, menemukan informasi, bekerja sama, melakukan refleksi, dan menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini memperkuat penelitian Telaumbanua dan Sanjaya (2025) tentang pelaksanaan pembelajaran PAI dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) serta penelitian Pratesta et al. (2023) mengenai penerapan CTL dalam pembelajaran PAI.

Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas X.7 SMA Negeri 1 Pasaman dilaksanakan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persiapan meliputi perangkat pembelajaran, tujuan, materi, metode, media, serta sarana dan prasarana. Pelaksanaan meliputi motivasi, apersepsi, penyampaian tujuan dan materi, konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Evaluasi mencakup pemahaman dan keaktifan siswa, kemampuan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, serta sikap dan keterampilan. Keaktifan siswa tampak dalam kegiatan bertanya, menjawab, berdiskusi, menyampaikan pendapat, bekerja sama, dan mengerjakan tugas. Faktor pendukung meliputi motivasi dan keaktifan siswa, sarana prasarana, lingkungan yang kondusif, dan dukungan sekolah, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, perbedaan karakteristik dan kemampuan siswa, keterbatasan sarana/media, dan kurangnya rasa percaya diri sebagian siswa.

Dengan demikian model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini dapat digunakan sebagai salah satu metode kontekstual dalam pembelajaran PAI karena mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa, bekerja sama, mengembangkan pendapat sendiri, motivasi siswa, tanggung jawab serta keberanian siswa.

Novelty

Kebaruan penelitian ini terletak pada deskripsi secara terpadu mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada konteks kelas X.7 SMA Negeri 1 Pasaman, mulai dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi, keaktifan siswa, hingga faktor pendukung dan penghambat. Penelitian tidak hanya menggambarkan penggunaan komponen CTL, tetapi juga menunjukkan bagaimana komponen tersebut diterapkan dalam pembelajaran PAI dan dikaitkan dengan pengalaman serta kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, penelitian memadukan data kepala sekolah, guru PAI, siswa, observasi, dan dokumentasi untuk memberikan gambaran kontekstual mengenai pelaksanaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, pertama penelitian hanya dilakukan di SMA Negeri 1 Pasaman sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan pelaksanaan pembelajaran PAI dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di sekolah lain. Kedua karena menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif pada satu kelas, yaitu kelas X.7 SMA Negeri 1 Pasaman, sehingga temuan menggambarkan konteks penelitian tersebut dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan ke seluruh sekolah. Ketiga penelitian juga berfokus pada proses persiapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), pelaksanaan pembelajaran, evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran, data penelitian diperoleh berdasarkan observasi, wawancara, serta dokumentasi, bukan pada pengukuran eksperimental atau perbandingan dengan model pembelajaran lain.

Keempat, perbedaan karakteristik siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran dapat memengaruhi variasi keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, sehingga data mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) belum sepenuhnya menggambarkan seluruh siswa suka dengan model tersebut. Meskipun memiliki keterbatasan, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dan guru-guru untuk menguasai model-model pembelajaran yang menarik, aktif serta sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa.

REFERENSI

- Amelia, W., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengelolaan pendidikan karakter melalui pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 520–531.
- Aryati, A. (2023). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara.
- Azzahra, F., Sriwardona, S., & Safitri, Z. (2025a). Approach and Communication in Learning. *Ablussunnah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 68–75.

- Azzahra, F., Sriwardona, & Safitri, Z. (2025b). *Approach and Communication in Learning*. <https://ejournal.stitahlussunnah.ac.id/index.php/JIE>
- Berliana, D. A. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran CTL Terhadap Hasil Belajar Siswa PKN Kelas IV SD Negeri 8 Metro Pusat*. IAIN Metro.
- Dulyapit, A., & Nurmala, Y. (2025). Model Contextual Teaching and Learning (CTL) sebagai pendekatan inovatif dalam pendidikan di madrasah ibtidaiyah. *Al-Adawat: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(01), 45–51.
- Ester, K., Sakka, F. S., Mamonto, F., Mangolo, A. E. M., Bawole, R., & Mamonto, S. (2023). Model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) di SD GMIM II Sarongsong. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 967–973.
- ETI, R. (2026). *EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TIPE TALKING STICK TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PAI DI SMP NEGERI 11 BANDAR LAMPUNG*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Hanafi, M. K. (2022). *Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMP Negeri 2 Pekalongan Tahun Pelajaran 2020/2021*. Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Hestiana, A. (2026). *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantuan Multimedia Interaktif terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 1 Klirong*. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
- Iswandi, L. (2024). Upaya Meningkatkan Kemandirian AUD Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pada Kelompok A di PAUD KB Albarokah. *Jurnal Al Mahsuni: Jurnal Studi Islam Dan Ilmu Pendidikan*, 12(01).
- Jauhari, M. M. (2021). *Manajemen Pembelajaran Berbasis Blanded Learning dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa di MA NU Maarif Kudus*. IAIN Kudus.
- Kurnia, R., & Sriwardona. (2025). Efektivitas Penerapan Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Al-Karim*. <https://doi.org/10.1080/00461520.2017.1326343>
- Kurniasih, D. (2021). Implementasi model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) dalam pelajaran IPA di sekolah dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 3(4), 285–293.
- Lola, F. R., & Ustman, F. (2025). PROSES MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENUNJANG SISTEM PEMBELAJARAN DI SDNEGERI 7 JAYA KABUPATEN ACEH JAYA. *Fala Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 2(2).
- Musra, H. M. H. (2025). MENINGKATKAN PARTISIPASI AKTIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN FIQIH MELALUI PENDEKATAN

CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DI SMP NEGERI 1
SURO. *Madrasa: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Teknologi*, 1(2), 1–10.

- Nasution, S. A., Iswandi, I., Anrisal, A., Hetdianti, D., & Lestari, S. P. (2024). KONSEP DASAR PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Al-Karim: Jurnal Pendidikan, Psikologi Dan Studi Islam*, 9(2), 49–54.
- Panjaitan, H., & Hafizzah, F. (2025). Peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD IT Mutiara Ilmu Kuala. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 328–343.
- Pratama, N. (2025). *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI SMAN 02 Tumijajar*. UIN Jurai Siwo Lampung.
- Rahmadani, P., & Sriwardona, S. D. (2024). Digital Evaluation Of Islamic Education. *Al-Misykah: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, 5(2), 177–190.
- Rahmawati, R., Baidowi, B., & Suntoko, M. I. (2025). Penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Mataram Tahun Ajaran 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(4), 3583–3592.
- Sari, L. K., Sriwardona, S., Fajri, R., & Setiawati, R. (2025). Learning Islamic Cultural History Using the Problem-Posing Model. *Ablussunnah: Journal of Islamic Education*, 4(3), 194–201. <https://ejournal.stitahlussunnah.ac.id/index.php/JIE>
- Sriwardona. (2019). MANAJEMEN PENDIDIKAN MENURUT AL- QUR ' AN Oleh : Sriwardona. *Alkahfi: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 102–121.
- Sriwardona, M. A. (2022). Menjamin Mutu Pendidikan Melalui Supervisi Pendidikan. *Jurnal Menata*, 5(2).
- Sriwardona, S. (2023). Lima Langkah Sukses Kepala Sekolah Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Kota Solok. *Al-Kahfi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 84–89.
- Sriwardona, S., Lutfiyani, L., Septiana, Y. D., & Rohimah, D. (2025). Five Steps to Success for Principals in Developing Students' Morals in Junior High Schools. *Diniyyah Jurnal*, 12(1), 36–41. <https://ojs.stit-diniyyahputeri.ac.id/index.php/dj>
- Wibowo, Y. R., & Salfadilah, F. (2025). Analisis penerapan metode diskusi pada pembelajaran PAI untuk menumbuhkan karakter kerja sama di sekolah dasar. *Journal of Islamic Education and Pedagogy*, 2(01), 44–61.
- Widiyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi perencanaan pembelajaran. *Satya Sastrabaring: Jurnal Manajemen*, 4(2), 16–35.

Al-Tazkiyah: *International Journal Islamic Education*
Volume 1 Nomor 1, Mei Tahun 2026

Wulandari, M., Susanti, N., & Fadhlani, A. H. (2025). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Di SMP IT Darul Khairat Kinali. *Jurnal Menata: Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 34–43.